

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada kondisi perekonomian yang akhir-akhir ini mengalami guncangan cukup besar akibat berbagai permasalahan yang terjadi, maka dampak dari krisis tersebut juga dirasakan oleh negara-negara di dunia, termasuk juga di Indonesia. Krisis ini dimulai dari merosotnya nilai rupiah terhadap dolar hingga sampai pada masalah naik turunnya harga minyak mentah, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kondisi yang disebut dengan *financial distress*.

Fenomena kondisi perekonomian global saat ini, menunjukkan adanya nilai tukar Rupiah mengalami tekanan depresiasi dengan volatilitas yang terjaga. Melemahnya nilai tukar Rupiah lebih dipengaruhi oleh permintaan korporasi yang cenderung meningkat sesuai dengan pola musimannya. Selain itu, perilaku investor yang menunggu hasil Pemilihan Umum Presiden dan kondisi eksternal seperti krisis geopolitik di Ukraina dan Irak juga turut memengaruhi. Secara point to point, Rupiah melemah 4,18% (qtq) ke level Rp11.855 per dolar AS, dengan tingkat volatilitas 10,68% (www.bi.go.id).

Dunia perekonomian Indonesia telah banyak dipenuhi oleh para investor dari luar negeri yang banyak menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga para manager perusahaan Indonesia diharuskan untuk memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para investor tersebut. Tidak hanya dari laporan keuangan, namun nilai rupiah pun juga mengikuti

perekonomiandunia. Depresiasi nilai rupiah terhadap dolar yang terjadi saat ini jika dianalisis terjadi dari para investor yang menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga semakin menurunnya nilai rupiah akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan Indonesia semakin terpuruk.

Jika perusahaan tidak mampu menyeimbangkan perkembangan global maka perusahaan tidak dapat mengatasi permasalahan yang terjadi didalam lingkungan perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut harus siap menghadapi kemungkinan terburuk yang akan terjadi salah satunya adalah masalah kebangkrutan (*financial distress*) yang dapat dilihat dari kondisi laporan keuangannya yang tidak sehat. Oleh sebab itu, para manajer harus mampu menganalisis *Financial distress*. Imam (2012:143) *financial distress* adalah dimana suatu kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat, atau krisis yang terjadi sebelum kebangkrutan.

Financial distress merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh sebuah perusahaan, karena jika perusahaan benar-benar mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut akan beresiko mengalami kebangkrutan. Salah satu cara untuk mengurangi risiko kebangkrutan menurut Adelita (2011:5) adalah dengan mengetahui sejak dini dan memprediksi tanda-tanda yang akan mengkondisikan *financial distress*. Prediksi tanda-tanda ini dianggap perlu untuk meminimalisir kemungkinan dari risiko kebangkrutan perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Tidak hanya bagi manajemen perusahaan saja kondisi keuangan perusahaan menjadi pusat

perhatian, tetapi juga bagi banyak pihak. Hal ini karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Ada berbagai metode yang dikembangkan untuk memprediksi *financial distress* yang terjadi di perusahaan. Salah satunya adalah penggunaan analisis rasio dari informasi keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan perusahaan.

Likuiditas dapat diartikan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (obligasi) finansial yang harus segera dilunasi (yang bersifat jangka pendek). Dalam penelitian Hidayat dan Meiranto (2014:10) menunjukkan bahwa, rasio likuiditas (*current ratio*) adalah rasio keuangan yang memiliki pengaruh yang signifikan untuk memprediksi *financial distress*. *Leverage* juga dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Kasmir (2012:151), *leverage* menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain sejauhmana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Leverage* yang timbul dari aktifitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Penggunaan sumber dana ini akan berakibat pada timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga pinjaman. Jika hal ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, maka besar kemungkinan perusahaan dengan mudah mengalami *financial distress*. Pertumbuhan perusahaan juga dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Kasmir (2012:114), pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan

posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Jika tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang semakin tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya positif dan semakin tinggi lebih cenderung dapat mempertahankan kelangsungan usahanya serta menurunkan potensi terjadinya kondisi *financial distress*.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan, namun beberapa penelitian diantaranya memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Claudia Laurenzia dan Sufiyati, (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional adalah satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress sedangkan ukuran dewan komisaris, likuiditas, aktivitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Mesisti Utami, (2013) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan tidak berpengaruh dalam memprediksi financial distress; (2) leverage yang diukur dengan rasio utang memiliki efek positif dan signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan; dan (3) pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memiliki efek negatif dan signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan. I Gusti Agung Ayu Pritha Cinantya dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, (2014) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh pada kesulitan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas perusahaan yang semakin besar akan membuat perusahaan semakin dalam keadaan sehat dan

semakin baik dalam hal pengelolaannya. Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati, (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *financial distress*. Sedangkan mekanisme *corporate governance*, likuiditas dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan pada *financial distress*. Orchid Gobenvy, (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Haris Mulyawan, (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dari mekanisme *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan komisaris independen dari mekanisme *corporate governance*, kompetensi komite audit dari mekanisme *corporate governance*, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS, PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014**. Pada saat tahun 2012-2014 perusahaan manufaktur mengalami ketidak stabilan dikarenakan naiknya kurs dan melemahnya rupiah sehingga dapat berdampak pada naiknya bahan baku seperti kedelai, tepung, metanol, plastik, dan logam (www.kemenperin.go.id).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *financial distress*

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua pihan antara lain:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh dari likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *financial distress*, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola sebuah perusahaan, serta mencegah terjadinya kebangkrutan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan. Investor yang

menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi financial distress untuk melihat adanya tanda-tanda ketidaksehatan perusahaan sejak awal sehingga bisa mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan sebagai tinjauan perusahaan dalam mengevaluasi kemampuan manajerial perusahaan menangani financial distress.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan *financial distress*, serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. **Sistematika Penelitian Skripsi**

Dalam penulisan penelitian skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, DManfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Di bab dua ini membahas tentang Tinjauan Pusta yang terdiri dari, dijelaskan tentang Penelitian terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini membahas tentang Metodologi Penelitian yang dilaksanakan dalam memperoleh data yang mencakup Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data Serta Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan secara garis besar tentang proses perhitungan setiap variabel dan hasil dari analisa.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian.